

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Srikandhi mayoritas berada pada tingkat berdaya. Tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang mayoritas berada pada tingkat berdaya sebanyak 31,63%. Sedangkan masyarakat yang berada pada tingkat mandiri sebanyak 31,56%. Kemudian disusul masyarakat yang tidak berdaya sebanyak 21,91% dan paling sedikit masyarakat yang sudah berada pada kategori madani sebanyak 14,89%. Tingkat keberdayaan yang dicapai tersebut diakibatkan kehadiran yang jarang. Dari kehadiran yang jarang tersebut dapat diketahui bahwa sifat mementingkan kepentingan umum yang dimiliki masyarakat masih rendah. Masyarakat memiliki motivasi yang lemah dan antusiasme yang kurang terhadap kegiatan pengolahan sampah di RW XII. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan yang dimiliki masyarakat juga sedikit. Intervensi yang diberikan Bank Sampah Srikandhi melalui pelatihan juga tidak diikuti masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat terhadap komunitas kurang, hal ini didukung pula dengan kegiatan pengolahan sampah yang seluruhnya dikelola oleh RW. Kemampuan mengolah sampah yang dimiliki masyarakat pun mayoritas hanya dapat memilah sampah dan kontribusi yang diberikan sedikit sehingga dapat dikatakan keterampilan masyarakat RW XII dalam kegiatan mengolah sampah ini rendah. Kegiatan pengolahan sampah ini masih berjalan disebabkan adanya intervensi Bank Sampah Srikandhi yang masih berkomunikasi dengan pengelola RW XII. Dari tingkat keberdayaan masyarakat RW XII diketahui bahwa kondisi ini sesuai dengan literatur yaitu menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) dimana masyarakat tidak berdaya menuju berdaya yakni masyarakat yang masih melakukan perbaikan dalam sikap dan sudut pandang serta bekerjasama dengan antar anggota masyarakat dengan pembelajaran konsep tridaya (sosial, ekonomi, lingkungan). Selain itu, tingkat keberdayaan yang dicapai tersebut sesuai pula dengan pendapat Laverack (2009) yaitu tingkat kedua dimana masyarakat berdaya memiliki akses sumber daya, tetapi belum memiliki kewaspadaan terhadap perbedaan yang ada dan tidak dapat berfikir kritis terhadap hambatan yang ada. Namun, ciri-ciri masyarakat pada tingkat berdaya ini tidak sesuai dengan literatur menurut Sumardjo (1999) dimana kondisi masyarakat yang ditemui yaitu belum mampu memahami potensinya, merencanakan, dan mengantisipasi kondisi perubahan di masa depan. Masyarakat RW XII Kelurahan Tandang belum mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk konsisten melakukan kegiatan pengolahan sampah dan memberikan kontribusinya dalam proses diskusi/ berunding untuk mencapai kerjasama yang saling menguntungkan.

Analisis tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang serta faktor yang mempengaruhi dilakukan dengan menilai hasil pemberdayaan masyarakat RW XII dalam kegiatan pengolahan sampah di RW XII Kelurahan Tandang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk masyarakat. Selain mengurangi produksi sampah, potensi masyarakat dapat berkembang bila kegiatan pengolahan sampah tersebut berjalan dengan efektif. Apabila keseluruhan masyarakat memiliki kemampuan mengolah sampah yang baik maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat pula karena sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Contohnya dari hasil kegiatan pemilahan sampah dan pengolahan sampah, terdapat keuntungan yaitu dari hasil penimbangan sampah serta penjualan produk olahan sampah. Kemudian keuntungan tersebut dapat diberikan kepada para lansia dalam bentuk parcel makanan pokok sembako.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi yaitu dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau disebut analisis faktor konfirmatori. Indikator yang diukur sesuai dengan variabel dari teori yang digunakan yakni dari 16 elemen pemberdayaan masyarakat menurut Bartle (2002) hanya 12 variabel yang digunakan untuk menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Srikandhi berupa tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang. Variabel tersebut yaitu sifat mementingkan kepentingan umum (*altruism*), nilai umum (*communal values*), layanan umum (*communal service*), komunikasi (*communication*), kepercayaan diri (*confidence*), konteks (*context*), informasi (*information*), intervensi (*intervention*), jaringan (*networking*), organisasi (*organization*), keterampilan (*skill*), dan kekayaan (*wealth*). Sedangkan indikator yang digunakan dari keseluruhan variabel sebanyak 15 indikator, hanya 14 indikator yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat RW XII. Indikator yang mempengaruhi tingkat keberdayaan tersebut yaitu kepatuhan masyarakat terhadap aturan; akses masyarakat terhadap fasilitas yang ada; komunikasi dengan masyarakat; komunikasi dengan Bank Sampah Srikandhi; motivasi yang dimiliki masyarakat; antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pengolahan sampah; kepedulian masyarakat terhadap lingkungan; informasi yang didapat masyarakat; keikutsertaan masyarakat dengan pelatihan yang diberikan Bank Sampah Srikandhi; kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan Bank Sampah Srikandhi; pengetahuan masyarakat terhadap Bank Sampah Srikandhi; kemampuan masyarakat untuk mengolah sampah; kontribusi yang diberikan; dan kepuasan hasil keuntungan yang didapat. Namun, dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi terdapat 2 indikator yang memiliki nilai paling tinggi, yaitu komunikasi individu dengan masyarakat dan kekayaan. Komunikasi individu terhadap masyarakat sekitar yang besar menunjukkan adanya ikatan batin antar anggota masyarakat sehingga mengindikasikan perkumpulan kegiatan pengolahan sampah ini masuk ke dalam jenis paguyuban (*gemeinschaft*) yang belum mengutamakan tercapainya tujuan perkumpulan ini dibentuk sesuai dengan Waluya (2007).

Adapun tidak dapat dikatakan sebagai kelompok sosial patembayan (*gessellschaft*) walaupun kekayaan merupakan salah satu faktor yang memiliki nilai tinggi karena melihat indikator lain yang berpengaruh, masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengutamakan kepentingan umum demi tercapainya orientasi ekonomi dan memperhitungkan nilai guna.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan rekomendasi untuk Bank Sampah Srikandhi, Pengelola RW XII Kelurahan Tandang, dan peneliti selanjutnya. Berikut merupakan rekomendasinya:

A. Bank Sampah Srikandhi

1. Kegiatan pengolahan sampah di RW XII Kelurahan Tandang akan terjaga eksistensinya apabila Bank Sampah Srikandhi dapat meningkatkan kapasitas masyarakatnya sehingga dapat berdiri sendiri menjadi masyarakat mandiri dan madani.
2. Bank Sampah Srikandhi dapat melakukan peningkatan keberdayaan masyarakat menjadi mandiri dalam aspek intervensi dengan memberikan pelatihan secara rutin di setiap acara PKK atau perkumpulan setiap hari minggu agar menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat RW XII sehingga dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan pengetahuan terhadap Bank Sampah Srikandhi sendiri kemudian apabila Bank Sampah Srikandhi tidak memberikan intervensinya masyarakat memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan pengolahan dengan optimal.
3. Bank Sampah Srikandhi dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat yang sudah mandiri menjadi madani dengan menaikkan kapasitas masyarakat dalam mematuhi seluruh aturan yang ada, meningkatkan kondisi perekonomian kegiatan pengolahan sampah lokal sehingga dapat menambah fasilitas secara mandiri dan kepuasan masyarakat dapat meningkat.

B. Pengelola RW XII Kelurahan Tandang

1. Pengelola kegiatan pengolahan sampah RW XII memberlakukan aturan denda untuk masyarakat yang tidak menyetorkan sampahnya. Tidak peduli kuantitasnya, apabila masyarakat RW XII secara rutin menyetorkan sampahnya maka manfaat dari kegiatan ini menjadi lebih optimal.
2. Melibatkan pihak pemerintah seperti Kelurahan Tandang untuk mendukung kegiatan pengolahan sampah RW XII sehingga masyarakat mendapat bantuan lebih baik fisik maupun sosial.

C. Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat membahas model pemberdayaan masyarakat sehingga diketahui lebih detil keseluruhan kondisi pemberdayaan masyarakat yang ada untuk penelitian di masa depan serta mengkonfirmasi lebih lanjut jenis kelompok sosial yang ada.
2. Peneliti selanjutnya dapat membahas model dari Bank Sampah Srikandhi sendiri bagaimana *sharing profit* nya atau hanya lembaga LSM yang tidak mencari profit hanya melakukan pendanaan untuk pendampingan.